



## HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS KELAS VIII DI MTS DAARUSSALAM

### *The Relationship of Learning Motivation with English Ability Class VIII at MTS Daarussalam*

Puput Aida Putri<sup>1</sup>, Rizki Isfahani<sup>2</sup>, Ayu Pratiwi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIKes Yatsi Tangerang

<sup>1</sup>E-mail: puputaida45@gmail.com

#### **Abstract**

*The improvement of quality in the field of education is one of the development goals in the field of national education. A person's success in learning can be seen by the changes that occur in a person in attitudes, thinking abilities, and skills. In an effort to keep pace with the development of science and technology, English has now become one of the lessons that must be mastered by students. The research is quantitative with an analytical research design using the popular cross sectional method as many as 149 and the number of samples used. using namus sobin as 109 people.. The results of the analysis using chi square with a p value was  $0.000 < 0.05$ , so it can be concluded that there is a relationship between learning motivation and English language skills.*

**Keywords:** Relationship, learning motivation, English ability

#### **Abstrak**

Peningkatan dari mutu pada bidang pendidikan merupakan salah satu dari tujuan pembangunan dalam bidang pendidikan nasional. Keberhasilan seseorang dalam belajar dapat dilihat dengan adanya perubahan yang terjadi pada seseorang dalam sikap, kemampuan berfikir, maupun keterampilan. Dalam upaya untuk mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa inggris kini telah menjadi salah satu pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain penelitian analitik menggunakan metode *cross sectional*. Populasi sebanyak 149 dan jumlah sampel yang digunakan menggunakan rumus *solvin* sebanyak 109 orang. Hasil analisis menggunakan *chi-square* dengan nilai p value  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara hubungan motivasi belajar dengan kemampuan bahasa inggris.

**Kata Kunci:** hubungan, motivasi belajar, kemampuan bahasa inggris

#### **PENDAHULUAN**

Salah satu dari upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia secara menyeluruh serta menjadi da sar dari keberhasilan suatu negara sangat bergantung pada sistem pendidikan. Peningkatan dari mutu pada bidang pendidikan merupakan salah satu dari tujuan pembangunan dalam bidang pendidikan nasional. Keberhasilan seseorang dalam belajar dapat dilihat dengan adanya perubahan yang terjadi pada seseorang dalam sikap, kemampuan berfikir, maupun keterampilan. Hasil dari pembelajaran dapat dibuktikan, diamati dan diukur dalam bentuk prestasi yang didapatkan seseorang sabagai bentuk keberhasilannya dalam belajar yang didapat dari sebuah proses pembelajaran

(Andriani & Rasto, 2019).

Belajar adalah salah satu kegiatan utama dalam bidang pendidikan. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku seseorang, sedangkan dalam prosesnya untuk mendapatkan perubahan hasilnya dalam bentuk tingkah laku dibutuhkan motivasi. Motivasi adalah faktor pendukung siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar sendiri terbagi dalam dua macam yaitu, motivasi intrinsik dimana munculnya kemauan untuk belajar yang berasal dari diri sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan kemauan yang berasal dari luar individu yang mempengaruhinya untuk belajar. Keberhasilan dari belajar dipengaruhi dari adanya kemauan serta dorongan untuk berproses dalam bentuk belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar (Amna, 2017).

Bahasa Inggris kini telah menjadi salah satu pelajaran dasar yang dipelajari oleh anak-anak di Indonesia. Hal ini tertuang dengan peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2006 dengan menempatkan Bahasa Inggris dalam mata pelajaran untuk setiap jenjang pendidikan. Kedudukan bahasa ini merupakan bahasa kedua di Indonesia yang digunakan beberapa bidang kehidupan seperti bisnis, pendidikan, berwiraswasta, travel dan beberapa bidang lainnya (Antara *et al.*, 2018).

Hasil dari sebuah pembelajaran menjadi salah satu tolak ukur terhadap keberhasilan dalam proses pendidikan. Pencapaian dan kesuksesan dari sebuah pembelajaran dapat dilihat dari tinggi atau bagusnya nilai hasil belajar, maka dapat dikatakan bahwa siswa telah berhasil dalam melalui proses pembelajarannya. Rendahnya hasil yang didapatkan dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Saputra & Ismet, 2018).

Kurikulum dalam pembelajaran bahasa inggris memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini disebabkan karena bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, sehingga diperlukankemampuan penguasaan kosa kata, tata bahassa dan keterampilan seseorang dalam mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari baik dalam bentuk lisan maupun tulisan untuk berkomunikasi. (Depdiknas, 2006). Aspek *writing* dalam pemberlajaran bertujuan untuk memastikan bahawa seseorang mampu berkomunikasi dalam bentuk tulisan atau teks dengan baik secara fungsional maupun monolog berdasarkan jenis teks, dimana harapannya siswa dapat memahami macam-macam jenis dari suatu teks serta kegunaannya, dan dapat mengaplikasikannya dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari (Naiborhu, 2019).

Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang yang muncul tanpa disadari maupun disadari dalam melakukan aktivitas untuk mencapai sebuah tujuan. Motivasi juga dapat berasal dari dukungan orang lain, seperti keluarga, teman dan guru. Siswa yang memiliki motivasi lebih besar untuk belajar cenderung akan lebih serius dan tertarik terhadap proses pembelajaran sehingga siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, tetapi siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar maka akan selalu merasa jenuh selama dalam proses pembelajaran dan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan. Maka dari itu

peran dari motivasi dalam proses pembelajaran diumpamakan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan sebuah mesin. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang lebih besar tentu akan mendorong siswa untuk berperilaku aktif dalam mendapatkan prestasi, tetapi motivasi yang terlalu kuat juga dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar siswa (Fauziah *et al.*, 2017).

Motivasi belajar seseorang dapat terlihat dari beberapa indikator seperti tingkat inspirasi, durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presistensi, devorasi dan pengorbanan, ketabahan, keuletan dan kemampuan, tingkat kualifikasi hasil, serta arah sikap terhadap sasaran kegiatan memiliki peran penting terhadap hasil belajar siswa. Guru berperan penting dalam memotivasi siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam memotivasi siswanya sangat menentukan hasil belajar para siswa (Andriani & Rasto, 2019).

Dalam upaya untuk mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa Inggris kini telah menjadi salah satu pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, maka dari itu kemampuan berbicara, menulis dan mendengarkan dalam bahasa Inggris pada siswa sekolah menengah atas perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan kemampuan berbahasa Inggris.

## **METODE**

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain penelitian analitik menggunakan metode *cross sectional*. Penelitian analitik merupakan rancangan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa adanya perlakuan atau intervensi, sedangkan metode *cross sectional* merupakan metode penelitian observasional yang dilakukan dengan dua variabel yang pengukurannya dilakukan pada satu waktu (I Made Indra P, 2019).

Penelitian ini akan dilakukan untuk membuktikan hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan berbahasa Inggris pada siswa kelas VIII di MTS Daarussalam dilakukan dengan mengidentifikasinya melalui kuisisioner yang diberikan.

Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2021. Kegiatan penyusunan rancangan penelitian dimulai dari bulan Maret 2021, dilanjutkan dengan pengambilan data dan penyusunan laporan pada bulan Juli – Agustus 2021.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTS Daarussalam sebanyak 149 siswa. Teknik pendekatan sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan menggunakan metode pengambilan sampel *simple random sampling* atau sampling acak sederhana. Untuk menguji variabel tersebut peneliti menggunakan pertanyaan tertutup dalam bentuk kuisisioner.

Hasil uji validitas pada variabel motivasi belajar terdiri dari 35 pertanyaan dan jumlah pertanyaan yang valid adalah 35 butir dengan nilai  $r$  hitung berada di antara 0,385 - 0,779 dengan nilai  $r$  tabel 0,338 dengan demikian instrumen tersebut dikatakan valid. Hasil uji validitas pada variabel kemampuan bahasa Inggris terdiri dari 10 pertanyaan dengan nilai  $r$  hitung berada diantara 0,365 – 0,727 dengan nilai  $r$  tabel 0,338 dengan demikian instrumen tersebut dikatakan valid. Hasil uji reabilitas pada kuisisioner motivasi belajar memiliki hasil

*cornbach's alpha* yaitu 0,750 maka dapat disimpulkan bahwa instrument dinyatakan sudah reliabel dan dapat dipercaya. Sedangkan untuk hasil uji reabilitas pada kuesioner kemampuan bahasa Inggris memiliki hasil *cornbach's alpha* yaitu 0,740 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen dinyatakan sudah reliabel dan dapat dipercaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan usia dan jenis kelamin. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan dari penelitian tersebut. Mayoritas responden adalah siswa dengan usia 14 tahun sebanyak 56 orang (54%), dan 61 siswa perempuan (56%). Seperti yang disampaikan oleh Notoadmojo 2018, usia merupakan umur yang terhitung mulai dari seseorang dilahirkan sampai saat akan berulang tahun, semakin usia bertambah maka akan semakin tinggi tingkat kematangan dalam berfikir dan usia mempengaruhi pola pikir seseorang. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah siswa 61 orang (56%). Menurut Wade dan Travis dalam Dewi tahun 2018, jenis kelamin merupakan atribut-atribut fisiologis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, sedangkan "*gender*" digunakan untuk menunjukkan perbedaan-perbedaan anatara laki-laki dan perempuan yang merupakan bagian dari sistem sosial seperti status sosial, etnis, dan usia merupakan faktor penting dalam menentukan peran, hak tanggung jawab dan hubungan antara keduanya. Penampilan, sikap, keperibadian tanggung jawab adalah perilaku yang akan membentuk *gender*.

Sebanyak 57 siswa MTS Daarussalam dengan persentase 52,3%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dita,dkk pada tahun 2020 di SD negeri kota B dengan hasil motivasi belajar yang tinggi hal ini salah satunya disebabkan oleh besarnya minat siswa dalam belajar bahasa Inggris, yang menyebabkan meningkatnya motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris.

Motivasi belajar dapat lahir dalam diri sendiri atau disebut motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar. Jenis motivasi intrinsik memiliki peran penting dalam proses kegiatan pembelajaran karena motivasi ini tumbuh dalam diri sendiri seperti cita-cita yang jelas akan masa depannya akan memberikannya motivasi dalam belajar. Namun motivasi ekstrinsik juga dapat mempengaruhi kegiatan belajar seperti sarana dan prasarana yang memadai, mediator atau guru di sekolah, kondisi lingkungan, serta pergaulan sebaya juga mempengaruhi.

Menurut pendapat peneliti kemajuan pada era digital juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi siswa untuk memotivasi siswa dalam mempelajari bahasa Inggris, karena banyaknya trend yang berasal dari luar negeri maka untuk mendapatkan informasi tersebut mereka terpaksa harus memahami bahasa yang disampaikan agar dapat mendapatkan informasi yang lebih aktual. Sehingga hal ini menjadi dorongan bagi mereka dalam mempelajari bahasa Inggris.

Sebanyak 55 siswa dengan persentase 50,5% memiliki kemampuan berbahasa Inggris kurang baik. Kemampuan bahasa Inggris pada siswa di MTS

Daarussalam dapat dikatakan masih relatif rendah. Hal ini juga tidak luput dari faktor-faktor luar lainnya seperti sarana dan prasarana, kebiasaan, serta metode dalam penyampaian materi yang selama dua tahun ini dilakukan dengan cara online selama masa pandemi. Hal ini memungkinkan siswa menjadi kurang fokus selama proses penyampaian materi dan beberapa siswa cenderung tidak dapat menanyakan dengan jelas yang ingin mereka tanyakan.

Pada penelitian yang dilakukan Dede tahun 2016, hasil belajar pada siswa SMA di kota I relatif baik dan hal ini diimbangi dengan kebiasaan siswa dalam berbicara bahasa Inggris di sekolah meskipun masih bersifat homogen. Serta siswa yang mempunyai kebiasaan berbicara bahasa Inggris disekolah cenderung lebih memiliki nilai hasil ujian lebih baik dibandingkan skor rata-ratanya.

Sedangkan menurut Aisyah tahun 2016, dikatakan bahwa tingkat kecerdasan linguistik yang tinggi yaitu dapat menggunakan kemampuan menulisnya, mendengarkan, berbicara dan membaca dengan baik dapat memudahkan siswa dalam menguasai pelajaran bahasa Inggris. Karena kecerdasan linguistik juga merupakan kemampuan untuk memahami suatu kondisi atau keadaan dengan menggunakan bahasa pada saat berkomunikasi. Pembelajaran dengan menekankan pada kecerdasan linguistik dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran-pelajaran yang sulit, kurang menarik, dan membosankan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan sikap pada peserta didik antara lain dapat berperan aktif dalam kegiatan kelompok, munculnya keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat, ide dan gagasan karena guru menghargai pertanyaan atau jawaban yang diajukan oleh siswa.

Mayoritas siswa memiliki kemampuan bahasa inggris kurang baik dan memiliki motivasi sedang dengan jumlah sebanyak 38 siswa dengan presentase (66,7%). Setelah dilakukan uji *chi-square* mengenai hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan bahasa inggris siswa MTS Daarussalam kelas VIII didapatkan hasil *p value*  $0,000 > \alpha (0,05)$ , maka dapat diartikan bahwa motivasi belajar pada siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan bahasa Inggris pada siswa MTS Daarussalam. Hal ini diartikan juga bahwa motivasi belajar dalam bahasa inggris mempengaruhi hasil serta kemampuan siswa dalam berbahasa inggris.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dita, dkk tahun 2020 hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitiannya yang mendapatkan hasil bahwa adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa, hal ini salah satunya juga dipengaruhi oleh tingginya minat siswa dalam belajar bahasa inggris dengan besarnya pengaruh yang diberikan terhadap hasil belajar siswa sebanyak 16,20%. Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, dan kegiatan yang diminati oleh seseorang akan diperhatikan secara terus menerus dengan rasa senang. Adanya rasa ketertarikan ini akan menimbulkan kesadaran sendiri pada diri siswa untuk belajar yang akan menjadi dorongan dalam diri sendiri untuk memaksimalkan kemampuannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dede tahun 2016, juga menyatakan bahwa motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh kebiasaan berbicara berbahasa

Inggris dapat meningkatkan prestasi siswa dalam berbahasa Inggris. Kebiasaan berbicara bahasa Inggris dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Inggris pada siswa, semakin sering mempraktikkan berbicara bahasa Inggris dan menjadi kebiasaan maka akan semakin baik prestasi belajar bahasa Inggris siswa.

Seperti pada penelitian-penelitian sebelumnya motivasi belajar yang baik dipengaruhi juga oleh beberapa faktor lainnya sehingga dapat memberikan hasil yang baik dalam proses pembelajaran. Selama mengalami pandemi ini hampir dua tahun terakhir siswa dan siswi di MTS Daarussalam melakukan pembelajaran dari rumah via online. Hal ini tentunya juga menjadi hal yang perlu dikaji kembali lebih dalam. Mayoritas siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar namun pembelajaran via online juga memiliki hambatan dalam berkomunikasi, sehingga siswa tidak dapat mengimplementasikan kemampuan berbahasa Inggris mereka secara langsung karena terhambatnya komunikasi secara langsung. Sebagian besar komunikasi yang terjadi hanyalah satu arah, dimana presentator hanya memaparkan materi dan kurangnya komunikasi dua arah yang terjalin antara siswa dan guru, yang mana hal ini kemudian akan mempengaruhi hasil prestasi siswa dalam berbahasa Inggris. Dimana keterampilan bahasa Inggris juga mencakup kemampuan berkomunikasi, mencakup pemahaman sebuah topik, ketepatan gramatika, pengolahan kosakata yang sesuai, kelancaran dalam berbicara, pelafalan yang tepat, serta peranan dalam percakapan.

### **KESIMPULAN**

Dari total keseluruhan responden yaitu 109 siswa MTS Daarussalam, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase 56% (61 siswa) dan didominasi oleh siswa dengan usia 14 tahun dengan persentase 54% (56 siswa). Mayoritas siswa memiliki kemampuan yang kurang baik dalam berbahasa Inggris dengan persentase 50,5% (55 siswa), serta mayoritas siswa memiliki motivasi belajar sedang dengan persentase 52,3% (57 siswa). Adanya hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan berbahasa Inggris pada siswa. Dengan nilai  $p \text{ value } 0,000 < \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini diartikan juga bahwa motivasi belajar dalam bahasa Inggris mempengaruhi hasil serta kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aloysius Rangga, Aditya Nalendra, Yanti Rosalinah, A. P. (2021). *Statistika seri dasar dengan SPSS*. Media Sains Indonesia.
- Amna, A. E. (2017). *Lantanida Journal*, 5(2).
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80.
- Antara, H., Mahasiswa, P., Kemampuan, D., Inggris, B., Lama, D., Rachmawati, D. L., & Fibriyani, V. (2018). *Hubungan Antara Prestasi Mahasiswa Dan Kemampuan Berbahasa Inggris Dengan Lama Studi Dwita Laksmi Rachmawati, Vita Fibriyani*. 1(2).
- Dauyah, E., Dauyah, E., Abulyatama, U., & Besar, A. (2018). *Jurnal Serambi*



- Ilmu, Volume 19, Nomor 2, Edisi September 2018. 19*(September).
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., Azhar, S., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Tangerang, U. M. (2017). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota. 4*(1).
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun instrumen penelitian dan uji validitas-reabilitas*. Health Books Publishing.
- I Made Indra P, I. C. (2019). *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Cv. Budi Utama.
- Journal, L. (2017). *Lantanida Journal*,. 5(2).
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Ziftama Publishing.
- Mursidi, A. (2019). Identifikasi Dini Guna Mengoptimalkan Kemampuan Bahasa pada Anak Tuna Rungu Usia Pra Sekolah. *Jurnal Psikologi, 6*(1), 39–53.
- Naiborhu, R. (2019). *Upaya Meningkatkan Ke-Terampilan Berbicara. 3*(1).
- Nirmala, V. (2020). *Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Di Sma 10 Palembang 1*, 181–192.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Rahmat, H. (2018). *Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi. 10*(2), 98–111.
- Rahmawati, S., Rohim, D. C., & Kudus, U. M. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa. 6*(3).
- Saputra, H. D., & Ismet, F. (2018). *Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. 18*(1), 25–30.
- Setiawati, S. M. (2018). “HELPER” *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. 35*(1), 31–46.
- Simbolon, R. (2019). Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar, 2*(2), 66–71. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i2.1448>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. UNJ Press.

